

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH TAHFIZIL QUR'AN MEDAN

Aulia Khairani¹, Muhammad Ruslan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email Korespondensi: auliakhairani0@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of active learning methods in improving students' understanding of Moral Aqeedah in class XII Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan Yayasan Islamic Center. Based on research results, the application of active learning methods through the stages of material preparation, selection of methods, media, and strategies, implementation (teacher as facilitator, discussion activities, presentations, and case studies), as well as evaluation (tests, attitude observations, projects, and authentic assessments) can increase student engagement. Students become more active in asking, arguing, and working together, as well as having a deeper understanding of the concept of Aqidah Akhlak. They can also connect the material with everyday life, so that Islamic moral values can be internalized more effectively. Factors supporting the application of this method include the support of the madrasah environment, the availability of infrastructure, and the readiness of teachers. Meanwhile, the obstacles faced are time constraints, variation in students' abilities, and the habit of lecture methods that are still attached. Overall, active learning proved to be effective not only in improving students' cognitive understanding, but also in strengthening their Islamic attitudes and behaviors in accordance with the educational goals of Aqidah Akhlak.

Keywords: *Aqidah Akhlak, Active Learning, Student Understanding, Madrasah Aliyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan Yayasan Islamic Centre. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran aktif melalui tahapan penyiapan materi, pemilihan metode, media, dan strategi), pelaksanaan (guru sebagai fasilitator, kegiatan diskusi, presentasi, dan studi kasus), serta evaluasi (tes, observasi sikap, proyek, dan penilaian autentik) mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berpendapat, dan bekerja sama, serta memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep Aqidah Akhlak. Mereka juga dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai akhlak Islami dapat terinternalisasi secara lebih efektif. Faktor pendukung penerapan metode ini meliputi dukungan lingkungan madrasah, ketersediaan sarana prasarana, serta kesiapan guru. Sementara itu, hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kebiasaan metode ceramah yang masih melekat. Secara keseluruhan, pembelajaran aktif terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dalam memperkuat sikap dan perilaku Islami mereka sesuai tujuan pendidikan Aqidah Akhlak.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Aqidah Akhlak, Pemahaman Siswa, Madrasah Aliyah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses bimbingan, pelatihan, dan arahan bagi individu untuk mencegah atau menangani ketidaktahuan dan manipulasi data. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya memberikan pengetahuan umum kepada siswanya tetapi juga memberikan pendidikan agama kepada mereka. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Akidah Akhlak, yang mempelajari tentang Akidah Islam. Tujuan dari pelajaran ini adalah agar siswa dapat mengembangkan sifat-sifat teladan yang baik, membiasakan diri, dan belajar mengamalkan akhlak yang baik (Humaira, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pengajaran Aqidah Akhlak di berbagai madrasah, termasuk di tingkat menengah atas, masih banyak mengandalkan metode konvensional, khususnya metode ceramah. Meskipun metode ini efektif untuk menyampaikan materi secara cepat kepada banyak siswa, metode ini bersifat satu arah, membuat siswa pasif dan kurang berkesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, bertanya, dan menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Farida dan Rositah, 2023) di MIS Al Mujahidin Samarinda, yang menunjukkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode ceramah menyebabkan rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa, sementara penerapan pendekatan pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pentingnya penerapan metode pembelajaran aktif semakin jelas. Pembelajaran aktif memposisikan siswa sebagai subjek aktif, alih-alih sekadar objek pasif, sehingga memungkinkan mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dengan metode seperti diskusi, tanya jawab, studi kasus, presentasi, dan proyek kolaboratif memberikan siswa kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Fajriani, Nasution, dan Gusmaneli, 2024) bahkan menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif terbukti lebih efektif. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kita dapat menggabungkan ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan.

Dalam konteks penelitian ini, Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan kurikulum nasional dengan program unggulan hafalan Al-Qur'an. Lembaga ini tidak hanya mengedepankan pencapaian akademik secara umum, tetapi juga menekankan pertumbuhan moral dan spiritual, serta penguasaan Al-Qur'an. Dengan visi tersebut, penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat penting agar peserta didik tidak hanya menguasai hafalan dan teori, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini akan mengkaji beberapa isu penting, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII? (2) Bagaimana respon dan tingkat pemahaman peserta didik setelah dilaksanakannya metode pembelajaran aktif? (3) Apa saja faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan metode pembelajaran aktif di madrasah tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XII. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur ilmiah tentang

penggunaan pembelajaran aktif dalam pendidikan agama dan membantu dalam pembuatan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif. Secara praktis, temuan penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasilnya dapat memberikan panduan konkret untuk mengelola kelas dengan metode aktif. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat kebijakan dan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Terakhir, bagi siswa, penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

LITERATUR REVIEW

Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu bidang utama dalam pendidikan Islam yang berperan membentuk dasar keyakinan sekaligus membina perilaku peserta didik. *Aqidah* dipahami sebagai keimanan yang mantap terhadap ajaran pokok Islam, termasuk iman Allah, malaikat, kitab, nabi, hari akhir, dan ketetapan qadha dan qadar. Keyakinan tersebut bukan sekadar teori, melainkan pedoman yang memengaruhi cara berpikir dan bersikap seorang Muslim. Sementara itu, *Akhlak* adalah perwujudan dari keyakinan tersebut dalam bentuk perilaku, baik berupa kejujuran, tanggung jawab, toleransi, pola interaksi siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak menekankan keseimbangan antara pemahaman teoretis dengan pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Damanik et al., 2025) menyebutkan bahwa aqidah berfungsi sebagai landasan keimanan yang membimbing pola pikir dan tindakan, sedangkan akhlak menjadi cerminan dari moral tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, relevansinya juga dinyatakan oleh (Yafi et al., 2024) bahwa pengembangan materi Aqidah Akhlak berbasis pendidikan karakter mencakup aspek keimanan sekaligus penguatan perilaku moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap adil. Pendekatan ini menekankan agar Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang konsep kebaikan, tetapi mereka juga belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, Aqidah Akhlak dapat dimaknai sebagai integrasi antara iman dan moral yang diarahkan untuk melahirkan generasi Muslim yang kokoh keyakinannya sekaligus berakhlak mulia dalam sikap dan perbuatan.

Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan inti dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi membentuk dasar iman sekaligus perilaku moral siswa. Aqidah menekankan keyakinan yang benar, sedangkan akhlak berfungsi mengarahkan perilaku nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari. Humaira, Laelasari, dan Karomah (2023) menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam memahami Aqidah Akhlak sering kali muncul akibat metode pembelajaran yang masih monoton, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Pembelajaran Konvensional vs. Active Learning

Penelitian Farida dan Rositah (2023) di MIS Al Mujahidin Samarinda menunjukkan bahwa metode ceramah membuat siswa kurang termotivasi dan hasil belajar rendah. Sebaliknya, pendekatan aktif mampu meningkatkan keterlibatan dan prestasi siswa secara signifikan. Penelitian tersebut

mempertegas bahwa pembelajaran aktif relevan diterapkan dalam konteks pendidikan agama, karena mendorong siswa untuk lebih kritis dan partisipatif.

Efektivitas Metode Active Learning dalam PAI

Penelitian Nafiah et al. (2024) mengatakan bahwa active learning mendorong siswa untuk tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat aktif melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi. Hasilnya, siswa lebih mudah memahami materi PAI karena dihubungkan dengan pengalaman hidup sehari-hari. Demikian pula, penelitian Jannah (2022) menemukan bahwa aktivitas belajar partisipatif meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran agama.

Implementasi Active Learning dalam Aqidah Akhlak

Huda dan Ma'arif (2021) meneliti implementasi active learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan menyimpulkan bahwa model ini mampu mengubah pola kelas dari teacher-centered menjadi student-centered. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta mampu mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan nyata. Temuan serupa dikemukakan oleh Septianingsih dan Fanreza (2024) di MAS Darul Hikmah, yang menegaskan bahwa pembelajaran aktif membantu siswa menginternalisasi nilai akhlak secara lebih mendalam.

Pengembangan Materi dan Evaluasi

Penelitian Yafi et al. (2024) memperluas kajian dengan mengembangkan materi Aqidah Akhlak berbasis pendidikan karakter. Mereka menekankan pentingnya evaluasi yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga siswa dapat menghayati sekaligus menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan nyata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam implementasi metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lapangan selama program Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP). Pelaksanaan penelitian dilakukan langsung di ruang kelas XII Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan. Dalam kegiatan ini, peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran sebagai guru magang, mengamati dinamika kelas dan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, seperti bertanya, diskusi, maupun presentasi. Partisipasi mengajar dilakukan ketika peneliti membawakan materi Aqidah Akhlak dengan pendekatan active learning. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII beserta guru Aqidah Akhlak, tetapi fokus utama diarahkan pada interaksi pembelajaran secara keseluruhan, khususnya bagaimana metode pembelajaran aktif diterapkan dan bagaimana siswa merespons.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan

Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kota Medan yang bernaung di bawah Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara. Sebagai lembaga pendidikan formal setingkat SMA, madrasah ini memiliki keunggulan pada integrasi kurikulum nasional dengan program unggulan tahfiz Al-Qur'an. Sebagai lembaga pendidikan yang berfokus pada tahfidz Al-Quran, Madrasah Aliyah Tahfizil Quran Medan menyediakan program pendidikan yang terstruktur dan berkualitas. Kurikulum yang dirancang dengan baik memadukan ilmu

pengetahuan umum dengan pembelajaran Al-Quran, sehingga para siswa tidak hanya menguasai materi pelajaran umum, tetapi juga mendalami Al-Quran dan menjadi hafiz yang mumpuni.

Dari sisi sarana dan prasarana, madrasah ini dilengkapi ruang kelas yang kondusif, perpustakaan dengan koleksi buku keislaman, musholla, aula pertemuan, serta fasilitas teknologi sederhana seperti LCD proyektor dan akses internet. Dukungan fasilitas ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung implementasi metode pembelajaran aktif. Dengan karakteristik siswa yang rata-rata berasal dari latar belakang keluarga muslim dan memiliki motivasi untuk memperdalam agama, Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan memiliki potensi besar untuk mengembangkan model pembelajaran inovatif, khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning)

Metode pembelajaran aktif (active learning) merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan melainkan, terlibat pada kegiatan yang menuntut partisipasi aktif, baik secara mental maupun fisik. Kegiatan yang digunakan dapat berupa diskusi, studi kasus, tanya jawab, kerja kelompok, presentasi, simulasi, dan penggunaan media interaktif. Dalam penelitian (Nafiah et al., 2024) menegaskan bahwa penerapan active learning mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dalam pendidikan agama Islam, karena mereka terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan. Selain itu, active learning juga membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis siswa membuat mereka lebih mudah memahami materi PAI, karena pembelajaran dilakukan dengan mengaitkan pengalaman hidup sehari-hari siswa (Jannah, 2022).

Implementasi Pembelajaran Aktif di Kelas XII Aqidah Akhlak

1. Perencanaan

Guru Aqidah Akhlak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan melakukan penyesuaian strategi pembelajaran agar sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif. Pada tahap ini, guru memilih metode diskusi kelompok, studi kasus, dan presentasi sebagai metode utama dalam pembelajaran. Media yang digunakan meliputi video Islami, kisah-kisah teladan dari literatur klasik dan modern, serta ayat-ayat dan hadits dari Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema akhlak(moral). Pendekatan ini dirancang agar siswa dapat mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari mereka.

2. Pelaksanaan

Guru berperan sebagai fasilitator, memulai dengan ice-breaking dan pertanyaan reflektif. Sebelum memulai materi pembelajaran, guru memberikan penjelasan tentang topik yang akan dipelajari. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas tema yang telah diberikan. Setelah itu, setiap kelompok memberikan presentasi tentang apa yang mereka diskusikan. Proses dilanjutkan dengan diskusi kelas terbuka. Guru mengarahkan agar setiap siswa dapat terlibat, mengoreksi pemahaman yang kurang tepat, serta penguatan dari guru atas jawaban dan pemahaman siswa (Marlina, & Safriadi, 2024).

Menurut (Yafi et.al., 2024) ditemukan bahwa penerapan pembelajaran aktif efektif dalam memotivasi peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperbaiki kemampuan

berpikir kritis dalam konteks materi agama. Pelaksanaan yang konsisten, didukung oleh penggunaan media yang menarik, berkontribusi pada terciptanya interaksi kelas yang lebih dinamis dan bermakna.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran aktif meliputi beberapa aspek:

- a. Kognitif: evaluasi berupa tes atau kuis yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman konsep-konsep akidah dan akhlak, meliputi aspek keimanan, prinsip-prinsip iman dan amal, serta pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an dan hadits.
- b. Afektif: observasi terhadap sikap siswa, yang mencakup bagaimana mereka menampilkan integritas moral, kedisiplinan, dan kejujuran dalam interaksi di lingkungan kelas, serta respons mereka terhadap tugas-tugas yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.
- c. Psikomotorik: pelaksanaan proyek atau tugas praktis, seperti pembuatan poster yang menggambarkan nilai-nilai akhlak, simulasi peran dalam situasi moral, serta refleksi tertulis mengenai pengalaman pribadi dalam penerapan akhlak.

Hasil evaluasi dari penelitian (Yafi et al., 2024) menunjukkan bahwa siswa yang dievaluasi menggunakan kombinasi instrumen tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan perilaku moral, baik dibandingkan dengan kondisi sebelum evaluasi maupun dengan kelompok yang hanya menggunakan metode ceramah.

Respon dan Pemahaman Siswa

1. Perubahan tingkat keterlibatan siswa

Penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak (Akidah dan Akhlak) telah berdampak signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa. Sebelumnya, proses pembelajaran cenderung pasif karena dominasi metode ceramah. Namun, setelah penerapan pendekatan ini, perubahan perilaku positif terlihat pada siswa. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, mengungkapkan pendapat secara terbuka dalam diskusi, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam presentasi kelompok. Keterlibatan siswa ini tercermin tidak hanya dalam kuantitas partisipasi tetapi juga dalam kualitas kontribusi mereka selama diskusi. Siswa tidak lagi hanya mengulang informasi yang disampaikan guru, tetapi mulai mengembangkan argumen, menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi, dan memberikan contoh konkret yang relevan.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian (Huda dan Ma'arif, 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih responsif, aktif dalam sesi tanya jawab, dan berani menyampaikan gagasan di depan kelas. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran partisipatif dapat memotivasi siswa untuk terlibat lebih mendalam, dibandingkan dengan model ceramah konvensional yang cenderung menjadikan mereka hanya pendengar pasif.

2. Peningkatan pemahaman konsep akidah akhlak

Selain meningkatkan tingkat partisipasi, penerapan metode pembelajaran aktif juga berdampak positif terhadap kualitas pemahaman siswa. Siswa tidak sekadar menghafal teori secara mekanis, melainkan mulai mampu melakukan analisis, merumuskan kesimpulan mengenai

prinsip-prinsip akidah dan akhlak, serta mengaitkannya dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembahasan mengenai nilai kejujuran, siswa tidak hanya menjelaskan definisinya secara konseptual, tetapi juga mampu memberikan contoh penerapan yang relevan, seperti kejujuran dalam pelaksanaan ujian maupun dalam menjaga amanah di lingkungan organisasi sekolah. Penelitian yang dilakukan di MA Darul Ulum Baureno menunjukkan bahwa melalui diskusi kelompok dan studi kasus, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak, sehingga materi tidak berhenti pada tataran kognitif semata. Dengan demikian, pembelajaran aktif mendorong terciptanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, di mana pemahaman siswa bukan sekadar teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan nyata. (Huda & Ma'arif, 2021).

Penelitian yang dilakukan pada temuan ini didukung oleh (Septianingsih & Fanreza, 2024) di MAS Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah, yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Aqidah Akhlak secara menyeluruh. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu memahami konsep abstrak, tetapi juga dapat mengartikulasikannya kembali dengan bahasa mereka sendiri dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Menurut kedua peneliti tersebut, pendekatan ini efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar langsung, alih-alih hanya menerima informasi secara sepihak dari guru.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa respons positif dari siswa serta peningkatan pemahaman konsep Aqidah Akhlak merupakan konsekuensi langsung dari perubahan peran guru, yang bertransformasi dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, kritik, dan refleksi terhadap materi melalui metode diskusi, studi kasus, dan presentasi. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran aktif terbukti bukan hanya meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam, aplikatif, serta berorientasi pada pembentukan karakter Islami yang selaras dengan tujuan pendidikan Aqidah Akhlak di madrasah.

Faktor Pendukung dan Penghambatan

Faktor Pendukung

- Lingkungan Madrasah: Suasana religius dan pembiasaan adab serta akhlak dalam kegiatan madrasah mendukung penerapan akhlak yang diajarkan di kelas.
- Guru yang Proaktif: Guru yang mau mempelajari metode baru dan menjadi fasilitator bukan hanya pengajar.
- Media dan Sumber Belajar: Meskipun terbatas, penggunaan media seperti video, cerita, studi kasus membantu membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual.
- Motivasi Siswa: Siswa merasa dihargai ketika diberikan kesempatan aktif, terpancing rasa ingin tahu, dan lebih suka apabila materi berkaitan dengan kehidupan nyata.
- Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Adanya LCD/projector, materi multimedia untuk mendukung pembelajaran aktif.
- Kebijakan lembaga yang mendukung inovasi pedagogis dan pelatihan guru untuk metode aktif.

Faktor Penghambat

- Waktu yang terbatas: Terutama jika harus membagi antara program tahfizh, kurikulum umum, dan mata pelajaran agama.

- b. Karakteristik Siswa yang Beragam: Beberapa siswa masih terbiasa belajar pasif, sehingga transisi ke pembelajaran aktif membutuhkan adaptasi yang tidak instan.
- c. Kebiasaan lama : Metode ceramah yang sudah mengakar dalam praktik guru dan siswa, sehingga ada resistensi atau ketidaknyamanan ketika diperkenalkan metode baru.
- d. Perbedaan Kompetensi Guru: Ada guru yang kurang terbiasa atau merasa kurang percaya diri dalam mengelola kelas aktif, terutama dalam membimbing diskusi siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an Medan membawa dampak positif bagi siswa kelas XII. Madrasah dengan visi membentuk generasi Qur'ani dan berakhlak mulia menyediakan lingkungan serta fasilitas yang mendukung pembelajaran partisipatif. Hasilnya, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan: mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mampu memahami konsep Aqidah Akhlak secara mendalam serta mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung keberhasilan mencakup dukungan lingkungan, sarana prasarana, dan kesiapan guru, sedangkan hambatan utama meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kebiasaan metode ceramah yang masih melekat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membantu internalisasi nilai-nilai akhlak Islami, sehingga efektif dalam membentuk siswa yang berakhlak dan berkepribadian Islami.

Adapun saran dari penelitian ini adalah guru diharapkan lebih kreatif dalam merancang variasi strategi active learning yang sesuai dengan materi Aqidah Akhlak, Madrasah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran aktif, dan Penelitian lanjutan dapat memperluas kajian pada jenjang kelas lain atau membandingkan efektivitas active learning dengan strategi pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- Damanik, M. Z, & Ningrum, D. A. A. (2025) Pembelajaran Akidah Akhlak *Jurnal AT, Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*(2025).
<https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/download/445/313/1215>
- Fajriani, T., Nasution, P. W., & Gusmanelli, G. (2024). Strategi dan Implikasi yang Tepat pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 1-6.
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.287>
- Farida, N., & Rositah, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif di MIS Al Mujahidin Samarinda. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 5(2), 177-190. Retrieved from
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1237>
- Huda, A. N., & Ma'arif, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Active Learning Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(2), 63–74.
<https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i2.63>
- Humaira, E., Laelasari, E., & Karomah, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(1), 71-83.

- DOI:10.47467/edui.v3i1.1409. Diakses dari:
<https://journal.laaroiba.com/index.php/eduinovasi/article/view/1409>
- Jannah, A. M., & Nurdin, S. (2022). Penerapan Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik PAI di SMP IT Darussalam Makassar. *JIME: Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1).
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/5805>
- Marlina, C. N., & Safriadi. (2024). Manajemen Pembelajaran Kelas Aktif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Aceh Barat. *Intelektualita*, 12(2), 1-12. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/20854>
- Nafiah, D. A., Hamidah, F., Mufidah, S., Aisy, S. R., & Zaman, B. (2024). Tinjauan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187-198. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Septianingsih, F., & Fanreza, R. (2024). Implementasi metode pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas X MAS Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 7(1), 31–40. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/6106>
- Yafi, S., Aziz, A., Putra, I. J., Nelwati, S., & Misra. (2024). Pengembangan Materi Akidah Akhlak Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial. *Jurnal Edukasi Islam dan Relevansi (JER)*, (2024). <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/download/353-357/459/3581>